

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Kelurahan Cipinang berada di wilayah Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Merupakan wilayah padat penduduk, berdasarkan data BPS Kota Administrasi Jakarta Timur, kelurahan Cipinang memiliki jumlah penduduk tertinggi ketiga di Kecamatan Pulogadung. Jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 46.254 jiwa. Penduduk pria 23.283 jiwa dan penduduk perempuan 22.971.

Kelurahan Cipinang memiliki luas wilayah 1,53 Ha. Terdapat 18 Rukun Warga dan 183 Rukun Tetangga. Masyarakat Cipinang memiliki berbagai kelas, mulai dari kelas menengah kebawah hingga menengah keatas. Meski memiliki berbagai kelas, Masyarakat Cipinang hidup berdampingan dengan baik dan nyaman.

Masyarakat yang hidup dengan kelas yang berbeda-beda tidak menghalangi mereka dalam menerima hal-hal baru, khususnya wilayah RW 017. Lokasi ini menjadi tempat peneliti menjalankan penelitian. Masyarakat yang terbuka memudahkan peneliti dalam melakukan pendekatan, terdapat kegiatan yang masyarakat ikuti dalam

meningkatkan ekonomi dan sosial masyarakat yaitu pasar tumpah, kegiatan ini dilakukan 2minggu sekali.

Wilayah Cipinang memiliki beberapa komunitas masyarakat, salah satu dari komunitas tersebut yaitu, komunitas Usaha Flamboyan komunitas ini berdiri di bawah naungan UUPKS dan UP2K Kelurahan. Komunitas ini sangat di kenal baik di wilayah kelurahan, kecamatan dan walikota.

Komunitas didirikan oleh sekelompok ibu-ibu rumah tangga yang aktif dalam bermasyarakat. Anggota usaha flamboyan selain menjadi anggotamerupakan guru PAUD, kader posyandu, dan kader PKK di wilayah RW. 017. Anggota bertempat tinggal dengan jarak yang berdekatan sehingga untuk menjalankan komunitas ini para anggota sangat baik dalam berkomunikasi dan bekerja sama.

Motivasi didirikan Komunitas flamboyan yaitu, menercipta silatuhrami antar warga setempat, warga RW.017 banyak yang pensiun sehingga pada tahun 1995 Komunitas ini didirikan, jumlah anggota komunitas saat awal didirikan berjumlah 20 orang. Seiring berjalannya waktu hanya 6 orang yang masih aktif dalam komunitas ini, kominitas fakum pada tahun 2000, namun dengan adanya rasa gigih dari anggota, tahun 2001 kelompok ini mulai memproduksi kembali.

Komunitas usaha flamboyan memiliki 6 orang anggota yaitu, Ibu Dasini merupakan ketua dari kelompok flamboyan, Ibu Weny sebagai bendahara, Ibu Pipit sebagai sekretaris, dan 3 anggota lainnya yaitu Ibu Ati, Ibu Tresye, dan Ibu Irma sebagai anggota. Komunitas flamboya memiliki 5 produk yang menjadi unggulan dan ciri khas dimasyarakat yaitu kue bawang, cheese stick, sirup wornas (wortel nanas) dan sirup worjer (wortel jeruk) dan rempeyek.

Proses pembuatan semua anggota ikut dalam membuat produk, pada awal pembuatan dilakukan di rumah Ibu Eko namun karena beliau sudah pindah rumah maka sekarang berpindah di rumah Ibu weny yang lahan rumahnya cukup besar untuk melakukan produksi barang.

Produk dari komunitas flamboyan sudah dikenal dimasyarakat sekitar, pada hari raya besar seperti Idul Fitri kelompok ini banyak sekali menerima pesanan, dengan kerja sama yang baik mereka dapat menyelesaikan pesanan sesuai permintaan konsumen.

Komunitas flamboyan saat ini sedang mengajukan Izin Usaha Kecil dari pemerintah Provinsi DKI Jakarta, peroseskominitas ini didampingi pihak kecamatan. Pendampingan dilakukan didasari karena komunitas usaha flamboyan beranggotakan ibu-ibu yang sudah lanjut usia sehingga diperlukannya pendampingan.

Pihak Kecamatan Pulogadung komunitas ini tergolong aktif di Kelurahan Cipinang, hal ini terbukti dengan komunitas sering mengikuti acara-acara bazar dan lomba yang diadakan oleh kecamatan. Komunitas ini pernah mengikuti perlombaan dalam hal pengelolaan administrasian, Mereka sangat rapi dalam pengadministrasian, komunitas ini juga ikut tergabung dalam anggota KWT (Komunitas Wanita Tani). Komunitas ini sangat berpeluang besar dalam mengembangkan usaha.

Komunitas usaha flamboyan memiliki sumber dana yang diantaranya yaitu, dana yang diperoleh dari UP2K TP PKK ke. Cipinang, Suku Dinas Pertanian dan Kehutanan, BKKB Kotamadya Jakarta Timur, Suku Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Suku dinas koperasi dan UKM, BPM Kotamadya Jakarta Timur, BPM Provinsi DKI Jakarta, dan PNPM Mandiri.

Permasalahan dalam pengelolaan manajemen administrasi keuangan dalam kelompok flamboyan, menjadi alasan peneliti untuk meneliti hal tersebut, sesuai permintaan anggota kelompok, mereka menginginkan diadakannya pembelajaran pengelolaan dan pencatatan administrasi keuangan, hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji kasus yang menjadi permasalahan dikelompok flamboyan yaitu dalam hal administrasi keuangan.

Menyikapi masalah yang telah diidentifikasi peneliti memiliki tantangan bagaimana cara memberdayakan dan meningkatkan kapasitas yang dimiliki oleh kelompok flamboyan dalam masalah peneglolaan administrasi keuanga.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan kaji dan aksi secara partisipatoris. Komunitas flamboyan tentu memiliki anggota yang terdiri dari 6 orang, anggota ini merupakan ibu-ibu rumah tangga, tempat tinggal mereka saling dekat sehingga mereka mereka membangun kelompok usaha untuk menambah penghasilan, anggota komunitas ini cenderung aktif faktanya mereka merupakan pengajar PAUD yang ada di daerah cipinang khususnya RW 17.

Fokus kaji dan aksi didasari dengan pertimbangan bahwa salah satu kelompok usaha yang berada di daerah Cipinang RW 17 yaitu kelompok flamboyan membutuhkan pembelajaran administrasi untuk mengetahui kondisi usaha, sebelumnya kelompok ini masih menggunakan penulisan administrasi secara manual, kelompok merasa kesulitan karena pembukuan yang masih terbilang tidak efesien.

Kelompok flamboyan sudah memilik produk yang digemari masyarakat di wilayah Cipinang, produk makanan ringan kelompok

flamboyan sangat disukai oleh masyarakat terutama RW 17, harga produk yang terbilang murah membuat kelompok ini harus pintar dalam mengolah keuangan usaha, pengelolaan dan pencatatan keuangan dalam berwirausaha sangat penting, untuk mengetahui setiap transaksi yang dilakukan, ibu Dasini sebagai pemegang pembukuan komunitas saat melakukan pencatatan tidak menggunakan buku khusus untuk pencatatan keuangan, dengan demikian resiko kehilangan data terjadi saat wilayah Cipinang banjir, laporan pembukuan basah dan akhirnya data ditulis kembali ke buku yang baru. Masalah timbul karena anggota tidak mengerti dalam pencatatan keuangan, merasa tidak bisa menggunakan komputer, dan tidak adanya pelatihan administrasi keuangan di lingkungan khususnya untuk kelompok usaha.

Proses pengembangan dan pembelajaran sebagai alternatif aksi transformasi bagi kelompok flamboyan yaitu mengadakan pelatihan pengelolaan administrasi keuangan kepada anggota kelompok, dalam pelatihan ini anggota berpartisipasi untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam mengolah usaha yang sudah didirikan sejak lama. Proses fasilitasi yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis kebutuhan kelompok dengan menggunakan *Focus Group Discussion (FGD)* metode riset dilaksanakan secara partisipatif di antara anggota kelompok sehingga mendorong terjadinya aksi transformatif dari

permasalahan yang ada khususnya dalam masalah pengelolaan administrasi keuangan maupun surat menyurat. Ruang lingkup kajian dibatasi pada pengloan administrasi kelompok flamboyan, dalam cakupan rangkaian aktivitas aksi berpeluang hanya pada kelompok flamboyan yaitu kelompok usaha masyarakat, dengan ini peneliti dapat mengusulkan formulasi permasalahan melalui pengelolaan administrasi keuangan dengan menggunakan *microsoft excel*.

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Fokus masalah yang ada tujuan penelitian untuk memberdayakan masyarakat dalam mengolah usaha yang mereka geluti, pembukuan atau administrasi sangat penting dalam usaha, adanya pembukuan keuangan memberikan pengelola gambaran pancapain usaha mereka.

Proses pengembangan dan pembelajaran yang akan dilakukan sebagai aksi transformasi kelompok dengan melakukan proses aksi partisipasi administrasi keuangan bersama kelompok flamboyan

### **D. KEGUNAAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan administrasi keuangan usaha melalui pelatihan pengelolaan administrasi keuangan untuk meningkatkan kualitas usaha kelompok.

1. Informasi dan pelatihan yang di berikan diharapkan dapat memberikan acuan bagi anggota kelompok dalam mengembangkan bisnis yang telah ada.
2. Meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan membuat laporan keuangan anggaran usaha.
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat pada kelompok usaha.
4. Informasi ini menjadi contoh bagi kelompok lain dalam membangun usaha dan pengelolaan usaha.
5. Informasi ini menjadi rekomendasi dalam mengelolah program kelompok usaha menjadi lebih baik dan berkembang.
6. Menjadikan referensi peneliti lainnya dalam pemberdayaan masyarakat..